

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA RASUL  
MELALUI SENI HADRAH DI PONDOK PESANTREN  
AL-AMIN PABUARAN PURWOKERTO**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**MUFTI YAZID ABDULLAH**

**NIM. 1522402022**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO**

**2019**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN CINTA RASUL  
MELALUI SENI HADRAH DI PONDOK PESANTREN AL-AMIN  
PABUARAN PURWOKERTO**

**Mufti Yazid Abdullah**

**NIM. 1522402022**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**ABSTRAK**

Tugas pendidikan Islama adalah mewariskan nilai-nilai Islam, karena nilai pendidikan Islam dianggap mati jika nilai-nilai tersebut tidak berfungsi dengan baik dan tidak ada generasi selanjutnya. Lembaga pendidikan harus mampu menjaga pengalaman dari generasi terdahulu melalui sebuah tradisi. Seiring berjalannya waktu teknik-teknik pendidikan Islam tidak akan pernah habis. Sebuah teknik yang dilakukan di Pondok Pesantren *al-Amin* dengan cara contoh teladan yaitu meneladani Rasulullah Saw. Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran mencoba melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah putra pengasuh Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran selaku pemimpin kesenian hadrah, para santri dan pengurus Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran. Kemudian dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, menyajikan data dan membuat *conclusion* atau kesimpulan.

Dari analisis data dapat disimpulkan bahwa penelitian proses penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah terdiri atas lima tahap. Tahap pertama adalah tahap menyimak, tahap menanggapi, tahap memberi nilai, tahap mengorganisasi nilai, tahap terakhir adalah tahap karakterisasi nilai.

**Kata kunci: Penanaman Nilai-Nilai, Cinta Rasul, Seni Hadrah.**

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan .....	12
1. Pengertian Penanaman nilai.....	12
2. Proses Penanaman Nilai .....	12
3. Macam-macam Nilai Pendidikan .....	14
4. Strategi Pendidikan Nilai .....	16
5. Teknik-Teknik Pendidikan .....	19
B. Cinta Rasul .....	23
1. Pengertian Cinta Rasul .....	23
2. Hakekat Cinta kepada Rasul .....	25
3. Hal yang memotivasi dan mewajibkan kita cinta Rasul .....	27
4. Kewajiban Mencintai Rasul .....	29
5. Keutamaan Mencintai Rasul Serta Ganjaran di dunia dan akhirat	29
6. Menaati dan Meneladani Rasul .....	30

C. Seni Hadrah .....	32
1. Pengertian Seni Hadrah .....	32
2. Sejarah perkembangan Seni Hadrah .....	32
3. Tujuan Seni Hadrah .....	33
4. Shalawat dan Penanaman Nilai dalam Seni Hadrah .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	36
B. Sumber Data .....	36
C. Teknik Pengumpulan Data .....	38
D. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren <i>al-Amin</i> Pabuaran Purwokerto	44
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren <i>al-Amin</i> Pabuaran Purwokerto.....	44
2. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren .....	45
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren <i>al-Amin</i> Pabuaran.....	46
4. Ustadz dan santri .....	49
5. Sarana dan Prasarana .....	50
B. Penyajian Data .....	51
C. Analisis Data .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran- saran.....	70
C. Penutup.....	71

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN- LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Permohonan Riset Individual
- Lampiran 15 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 16 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 18 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 19 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 20 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 21 Berita Acara Mengikuti Kegiatan Sidang Munaqosah
- Lampiran 22 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Inggris

- Lampiran 24 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 25 Sertifikat KKN
- Lampiran 26 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 27 Sertifikat PPL
- Lampiran 28 Sertifikat OPAK
- Lampiran 29 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam bisa dimajukan dengan cara mengembangkan sisi moral atau akhlak dengan ditambah materi-materi sosial yang dapat memantapkan penguasaan pendidikan (*Tarbiyah*).<sup>1</sup> Perilaku moral terkait dengan perkembangan kognitif seseorang yang dibentuk oleh orang tua atau keluarga, Kohlberg menyatakan bahwa “perkembangan tingkat pertimbangan seseorang amat berhubungan dengan tingkat intelegensi, pengetahuan tentang moral dalam memahami nilai-nilai kehidupan”. Secara empiris ditemukan bahwa anak yang memiliki skor intelegensi dan status sosial ekonomi lebih tinggi memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi daripada anak yang memiliki skor intelegensi dan status sosial yang lebih rendah. Perilaku moral sangat erat dengan emosi seseorang yang amat situasional dan tidak konsisten, maka perilaku moral lebih banyak disebabkan oleh situasi sesaat dan bukan hanya pada pertimbangan moral yang mapan.<sup>2</sup>

Tugas pendidikan Islam selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai Islam karena nilai pendidikan Islam dianggap mati jika nilai-nilai dan norma agama tidak berfungsi dengan baik dan tidak ada generasi selanjutnya. Lembaga pendidikan harus mampu menjaga pengalaman dari generasi terdahulu melalui sebuah tradisi. Islam juga mengajarkan untuk menjaga tradisi dan menghidupkan kembali, melalui konsep keagamaan dan ilmu-ilmu yang diperoleh dari kitab-kitab generasi lama ke generasi selanjutnya.<sup>3</sup>

Di kalangan masyarakat muslim indonesia kecintaan mereka kepada Nabi diwujudkan dalam tradisi keagamaan salah satunya yang dikenal dengan tradisi shalawat. Kegiatan ini mengiringi kegiatan keagamaan yang lain, yaitu *tahlilan*. *Tahlilan* adalah kegiatan membaca doa bersama dengan membaca

---

<sup>1</sup>Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hlm 1.

<sup>2</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 1.

<sup>3</sup> Lukis Alam. 2016. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.

kalimah *tayyibah*, sedang shalawat identik dengan kegiatan membaca doa bersama yang menjadikan Nabi sebagai fokus mengharap *syafaah* kemudian *tahlil* dengan shalawat ini bentuk lain dari keutamaan Nabi di mata kaum muslim.<sup>4</sup>

Kecintaan kepada Rasulullah Saw dapat melalui kesenian hadrah. kegiatan membaca qasidah-qasidah dan puji-pujian kepada Rasulullah Saw, yang diiringi dengan musik rebana sangat diminati oleh masyarakat muslim yang mencintai Nabi-Nya. Hampir setiap minggu majlis hadrah ini diadakan, setiap malam Jum'at karena Rasul menganjurkan banyak sholawat pada malam Jum'at. Selain mencari ilmu di pendidikan formal dan di Pondok Pesantren dalam kesenian hadrah para santri mendapatkan ilmu tambahan, Kesenian hadrah sebagai tradisi di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran memiliki peran penting, selain sebagai media untuk mengekspresikan diri juga mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap syafaat dari Nabi Muhammad Saw. Melalui rutinan setiap malam Jumat, para santri berkumpul di sebuah aula untuk mendoakan para Nabi dan para sahabat dengan salah satunya membacakan sholawat, membaca kitab *al-Barzanji* dan *Simtuduror*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Fajrul sebagai salah satu putra dari KH. M. Ibnu Mukti seni Hadrahdi Pondok *al-Amin* mempunyai dua grup Hadrah yaitu *fajrul Mujtaba* dan *Asyiqol Musthafa*. Dua grup itu melakukan latihan setiap hari Jum'at dan Minggu sore. Seni hadrah juga menjadi ekstra yang banyak diminati oleh santri Pondok Pesantren *al-Amin*, meskipun mereka harus berlatih dari awal cara memukul dan cara bersholawat dengan suara yang bagus. Selain sebagai ekstra seni hadrah juga sebagai pengekspesian sikap cinta terhadap Rasul melalui pembacaan shalawat.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah yang ada di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana

---

<sup>4</sup> Wildana Wardagadinata, *Spiritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad Saw*, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010) hlm. 7.

penanaman nilai pendidikan cinta Rasul yang diterapkan melalui seni hadrah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran.

## **B. Definisi Konseptual.**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran”. Untuk mempermudah dan menghindari adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi berikut ini:

### 1. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan

Penanaman sikap dan nilai dalam kehidupan adalah proses, maka dalam hal ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang dirancang dan direncanakan secara matang. Nilai-nilai yang akan ditawarkan dan ditanamkan kepada siswa harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan kejiwaan anak.

Pada tahap awal proses penanaman nilai, anak diperkenalkan pada tatanan hidup bersama. Tatanan hidup dalam masyarakat tidak selalu seiring dengan tatanan yang ada dalam keluarga. Pada awal anak diperkenalkan pada penalarannya, tahap demi tahap, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mendalam unsur pemahamannya. Nilai yang ditawarkan ini berdasarkan pemahaman akan kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat dewasa ini, menurut Paul Suparto dkk, (2002: 63-90) sebagai berikut:

#### a. Religiusitas

1. Mensyukuri hidup dan percaya kepada Tuhan
2. Sikap toleran
3. Mendalami ajaran agama

#### b. Sosialitas

#### c. Gender

#### d. Keadilan

#### e. Demokrasi

#### f. Kejujuran

- g. Kemandirian
- h. Daya juang
- i. Tanggung jawab
- j. Penghargaan terhadap lingkungan alam.

Jadi penanaman nilai dalam pembentukan budi pekerti dalam kehidupan manusia dapat melalui jenjang pendidikan formal dan nonformal. Wahana untuk menanamkan nilai dalam pendidikan dapat melalui berbagai bidang study. Selain itu juga kegiatan diluar study seperti ekstrakurikuler juga proses penanaman nilai.<sup>5</sup>

Pengertian nilai menurut *Milton Rocheach* dan *James Bank* adalah suatu tipe kepercayaan yang berada pada ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan dimiliki dan dipercayai. Pengertian ini berarti nilai itu merupakan sifat yang melekat pada suatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).<sup>6</sup>

Istilah pendidikan dalam pendidikan Islam kadang disebut *al-Ta'lim*. *Al-Ta'lim* biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran”. Pendidikan juga memiliki arti mengasuh, memelihara, membesarkan dan menumbuhkan.<sup>7</sup>

Jadi nilai-nilai pendidikan adalah suatu tipe kepercayaan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan dalam suatu pengajaran/ pembelajaran.

## 2. Cinta Rasul

Cinta adalah suatu kegiatan (activity), bukan afeksi pasif. Cinta merupakan aktivitas yang berarti suatu tindakan yang membawa perubahan atas situasi tertentu, cinta tidak pernah bisa terwujud oleh paksaan. Seseorang yang melakukan sesuatu karena ambisi atau uang adalah seorang budak nafsu. Hadits riwayat muslim 1/306 no 408.

---

<sup>5</sup> Nuru Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm 39

<sup>6</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm 16

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm 2.

Kecintaan kepada Rasulullah, memiliki banyak unsur pendorong yang membuat orang mencintai kepada sosok Rasulullah. Para santri merasakan ketertarikan terhadapnya, memotivasinya untuk senantiasa memikirkan sosok yang dicintainya, merasakan kerinduan kepadanya, serta merasakan kenyamanan saat mendengar nama dan cerita tentang sosok yang dicintainya, cinta pun mendorong orang yang mencintai selalu ingin bertemu dan menemani orang yang dicintainya, bahkan jika unsur pendorong tersebut bertambah kuat, dia akan melahirkan kekuatan dan pengorbanan dan pengabdian.<sup>8</sup>

Rasul merupakan manusia pilihan yang diberi wahyu oleh Allah kemudian diamalkan dan berkewajiban menyampaikan wahyu tersebut untuk umatnya. Percaya atau yakin dengan keberadaan para Nabi dan Rasul merupakan rukun Iman yang wajib dipercayai. Sejak Allah menciptakan Nabi Adam dan mengangkat sebagai manusia sekaligus Nabi pertama, muncul Nabi dan Rasul lainnya yang di angkat oleh-Nya untuk menyerukan ajaran kepada umat manusia di bumi.

Para ulama berbeda pendapat mengenai jumlah keseluruhan Nabi dan Rasul sejak Nabi Adam As sampai Nabi Muhammad Saw. Sementara itu dalam Al Qur'an, Allah Swt tidak menjelaskan secara terperinci tentang jumlah Nabi dan Rasul yang diutus ke dunia sejak dari Nabi Adam As hingga Nabi Muhammad Saw. Meskipun Allah Swt tidak menyebutkan kepastian Nabi dan Rasul yang diutus akan tetapi ada sebagian mereka yang diceritakan sedikit saja karena diluar itu masih ada banyak Nabi yang tidak diceritakan kepada kita. Allah berfirman dalam surat Al Mu'min ayat 78:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ ۗ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَن يَأْتِيَ بِغَايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ فِإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ۝

<sup>8</sup>Nabil Hamid Al-Mu`adz, *Bagaimana Mencintai Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 48.

Artinya:“Dan sesungguhnya telah kami utus beberapa orang Rasul sebelum kamu diantara mereka ada yang kami ceritakan kepadamu dan diantara mereka adapula yang tidak kami ceritakan kepadamu, tidak dapat bagi seorang Rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah. Maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil dan ketika itu rugilah orang yang berpegang kepada yang bathil. (QS. Al mu'min: 78).<sup>9</sup>

Jadi cinta Rasul adalah suatu tindakan yang membawa perubahan atas situasi tertentu tanpa adanya paksaan. Cinta disini ditujukan kepada Rasulullah SAW atas perintah Allah untuk mempercayai dan meyakini bahwa Rasul membawa ajaran yang baik dan sebagai jalan mendapatkan Ridho-Nya.

### 3. Seni Hadrah

Dalam tradisi Islam Indonesia, banyak tersebar jenis kesenian yang menyenandungkan shalawat Nabi yang diiringi tabuhan rebana (*terbang*) seperti *hadrah*, *banjari*, *qasidah*, *gambus* dan sebagainya. Di Jawa Timur, kesenian shalawat yang banyak dipraktekkan adalah *Hadrah* yang ditampilkan sebuah organisasi bernama ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia). Hadrah adalah kesenian lokal yang keberadaannya penting untuk dipertahankan sampai saat ini. Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup, rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.<sup>10</sup>

Secara historis masyarakat madinah pada abad ke-6 telah menggunakan rebana sebagai musik pengiring dalam acara penyambutan atas kedatangan Nabi Muhammad Saw waktu hijrah dari Makkah dan disambut dengan *Qasidah Thala'al Badru* yang diiringi dengan rebana sebagai ungkapan rasa bahagia atas kedatangan Rasul ke bumi itu. Rebana kemudian digunakan sebagai sarana dakwah para penyebar Islam. Dengan

---

<sup>9</sup>Muhammad Areya Laranta, *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Khirat*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm 11-13.

<sup>10</sup>Skripsi Nailufar Elmi Khayati mengutip dari Taufiq H. Idris, *Mengenal KebudayaanIslam*(Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983) hlm 38.

lantunan syair-syair indah, pesan-pesan indah yang di kemas dan di sajikan lewat seni musik khas Islam.<sup>11</sup>

Seni hadrah juga merupakan kegiatan sosial budaya masyarakat dimana dalam perjalanannya seni merupakan bentuk kegiatan adi luhur diwariskan nenek moyang kepada kita. Seni hadrah bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati karena orang yang melakukan hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasul-Nya.<sup>12</sup>

Seni hadrah yang ada di Pondok *al-Amin* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para santri pada saat malam Jumat, karena sebagai bentuk pendidikan nonformal dan pelestarian budaya serta bisa menambah ketaatan dan keimanan kepada Nabi.

#### 4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga ini diajarkan dan di didik ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren tertuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Ilmu ilmu agama yang terdiri dari berbagai cabang diajarkan di pesantren dalam bentuk *wetonan*, *sorogan*, hafalan, ataupun musyawarah (muzakarah).

Pondok berasal dari kata arab '*funduk*' berarti hotel atau asrama. Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran – an yang bermakna tempat para santri. Ada yang mengatakan pesantren sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra*, sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia baik-baik. Jadi Pondok Pesantren adalah asrama bagi para santri. Sistem asrama ini

---

<sup>11</sup>Muhammad Nuruddin, *Al-Iqd ad-Durori* (Surabaya: PW. ISHARI Jawa Timur, 2015) hlm 2.

<sup>12</sup>Wahyu, Harpani Matnuh dkk, 2015. “ Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni Hadrah Maullatan Al-Habsyi Di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Lukis Alam”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 5, No. 9.

merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya<sup>13</sup>

Ciri yang paling menonjol pada pesantren tahap awal tersebut adalah pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kepada para santri lewat kitab-kitab klasik, selanjutnya setelah masuknya ide-ide pembaruan pemikiran Islam ke Indonesia, turut serta terjadinya perubahan dalam bidang pendidikan. Pendidikan pesantren yang pada mulanya hanya berorientasi kepada pendalaman ilmu agama semata-mata mulai dimasukkan mata pelajaran umum. Masuknya mata pelajaran umum ini diharapkan untuk memperluas cakrawala berpikir para santri dan untuk bisa pula para santri mengikuti ujian negara yang diadakan oleh pemerintah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut: “Bagaimana Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran Purwokerto”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran Purwokerto.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Memberi khasanah keilmuan terkait penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran, Purwokerto.
- b. Memberi khasanah keilmuan terkait nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran, Purwokerto.

---

<sup>13</sup>Abdullah Idi, safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm 153.

- c. Memberi khasanah keilmuan terkait penanaman nilai pendidikan cinta Rasul pada para santri melalui seni hadrah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran, Purwokerto.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberi masukan dan kontribusi dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta Rasul khususnya di Pondok *al-Amin* Pabuaran Purwokerto.
  - b. Memberi kontribusi kepada pengurus seni hadrah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran untuk dapat mengetahui tahap-tahap penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul
  - c. Terjadinya perubahan tingkah laku santri di lingkungan Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran, Purwokerto.
  - d. Menambah khasanah kepada para ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran supaya dapat lebih memberikan nilai-nilai pendidikan kepada para santrinya.

#### **F. Kajian Pustaka.**

Skripsi Risti Lia Chakimah (2017) yang berjudul “*Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren al-Hidayah Karang Suci Purwokerto Kabupaten Banyumas*”. skripsi tersebut membahas tentang mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter cinta Rasul pada santri melalui kegiatan pembacaan sholawat di Pondok Pesantren *al-Hidayah* Karang Suci dan karakter tersebut bisa di teladani oleh santri. Penelitian tersebut sama dengan penelitian penulis bersifat deskriptif dan menggunakan wawancara. Penelitian tersebut membentuk santri sesuai dengan empat sifat Nabi yaitu Sidiq, Amanah, Fatonah dan Tabligh. Penelitian yang penulis berbeda dengan penelitian diatas lebih memfokuskan kepada bagaimana penanaman nilai cinta Rasul melalui kesenian hadrahnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Risti Lia Chakimah, *Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren al-Hidayah Karang Suci Purwokerto Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

Skripsi Wahyu Kurniati (2017) yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Sholawat Pada Remaja Masjid Al Abror Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*”. skripsi tersebut membahas keadaan remaja yang bermacam-macam maka perlu penanaman nilai-nilai yang baik salah satunya dengan cara bersholawat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan menggunakan wawancara dan observasi ke lapangan. Perbedaan dengan penulis yaitu penanaman pada kalangan santri dan remaja desa. Karna sholawat sudah menjadi tradisi dari sebuah pesantren maka dalam diadakan kegiatan rutin melalui kesenian hadrah.<sup>15</sup>

Skripsi Masrur Hasan (2019) yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan al-Qur’an al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*”. Skripsi ini membahas kegiatan rihlah di TPA *al-Amin* untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada santri TPA *al-Amin* Pabuaran. Perbedaan dengan penulis yaitu penanaman dikalangan santri dewasa melalui seni hadrah yang diadakan rutin pada malam Jum’at.<sup>16</sup>

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang akan disusun serta mempermudah pembahasan, maka penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut,

1. Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.
2. Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

---

<sup>15</sup> Wahyu Kurniati, *Penanaman Nilai-Nilai Cinta Rasul Dalam Pembacaan Sholawat Pada Remaja Masjid Al Abror Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*, skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

<sup>16</sup> Masrur Hasan, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

3. Bab II berisi landasan teori, bab ini terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama adalah penanaman nilai berisi tentang pengertian penanaman nilai, proses penanaman nilai, macam- macam nilai pendidikan. Sub bab kedua, pengertian cinta Rasul, hakekat cinta kepada Rasul, hal yang memotivasi dan mewajibkan kita untuk cinta kepada Rasul. Pengertian kewajiban mencintai Rasul, keutamaan mencintai Rasul serta ganjarannya di dunia dan akhirat, menaati dan meneladani Rasul. Sub bab ketiga adalah pengertian seni hadrah, sejarah perkembangan seni hadrah, tujuan seni hadrah, pengertian Pondok, Pesantren, peran Pondok Pesantren, ciri-ciri Pondok Pesantren dan unsur-unsur Pondok Pesantren,
4. Bab III berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Obyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.
5. Bab IV berisi analisis data dan penyajian data terdiri tiga sub bab. Sub bab pertama terdiri dari gambaran umum Pondok Pesantren *al-Amin* pabuaran. sub bab ke dua terdiri dari penyajian data penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah. Sub ke tiga analisis data penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul melalui seni hadrah.
6. Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pendidikan Islam sekarang bisa dimajukan dengan cara mengembangkan sisi moral atau akhlak dengan ditambah materi-materi sosial yang dapat memantapkan penguasaan pendidikan. Dalam rangka menghidupkan kembali tradisi keilmuan yang telah dibangun oleh Nabi diperlukan penggalian kembali konsep dan pemikiran yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis. Dalam penelitian ini kegiatan Seni Hadrah menjadi salah satu cara yang menarik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan cinta Rasul di Pondok Pesantren *Al-Amin* Pabuaran.

Penulis meneliti kegiatan seni hadrah dari sistem dan proses penanamannya, nilai yang terkandung dan strategi apa yang digunakan tersebut bisa menjadi sebuah model baru yaitu penanaman nilai-nilai pendidikan cinta Rasul. Menurut Krathwohl, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan menjadi lima tahap: menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasikan nilai, karakterisasi nilai.

Adapun pelaksanaan kegiatan seni hadrah di Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran seminggu sekali untuk latihan tetapi setiap malam jumat untuk rutinan pembacaan Maulid *al-Barzanji*. Isi dari kegiatan itu yaitu pembacaan shalawat Maulid Al-Barzanji kemudian penjelasan tentang isi dari kitab *al-Barzanji*.

Berdasarkan hasil Penelitian, Tujuan Seni Hadrah adalah melestarikan budaya sholawat dan mengharap syafaat Nabi Muhammad Saw. Serta penanaman cinta terhadap Rasul. Adapun terkait nilai-nilai pendidikannya yaitu pendidikan Ilahiyah dan Insaniah. Nilai Ilahiyah yaitu suatu ibadah yang langsung kepada Allah Swt. Nilai insaniah yaitu sesuatu kebaikan terhadap sesama manusia.

#### **B. Saran**

Setelah selesai penulisan skripsi ini penulis akan memberikan saran dan diharap bisa membantu para penulis berikutnya dalam penyusunan skripsi yang

akan dilakukan, namun selain untuk calon penulis selanjutnya bisa bermanfaat bagi pembaca yaitu sebagai berikut:

1. Ketua pengurus Pondok Pesantren *al-Amin* Pabuaran

Lebih giat untuk mengajak dalam pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren *al-Amin*, jika santrinya tidak mau mengikuti segera diberi ketegasan.

2. Ustadz dan Ustadzah

Untuk para Ustadz dan Ustadzah lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan dan penanaman nilai pendidikan tersebut dan lebih konsisten atas kegiatan tersebut

3. Santri

Untuk para santri agar lebih aktif dan ikut serta dalam setiap kegiatan dan lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh ketua pengurus dan oleh para ustadz serta lebih semangat dalam mengamalkan nilai pendidikan melalui seni hadrah.

4. Pengurus Kesenian Hadrah

Agar lebih konsisten dan semangat dalam melakukan kegiatan tersebut, kemudian menjaga kegiatan tersebut agar tetap berjalan, mencari metode dan strategi yang lebih baik dalam penanaman nilai-nilai pendidikan

### **C. Kata Penutup**

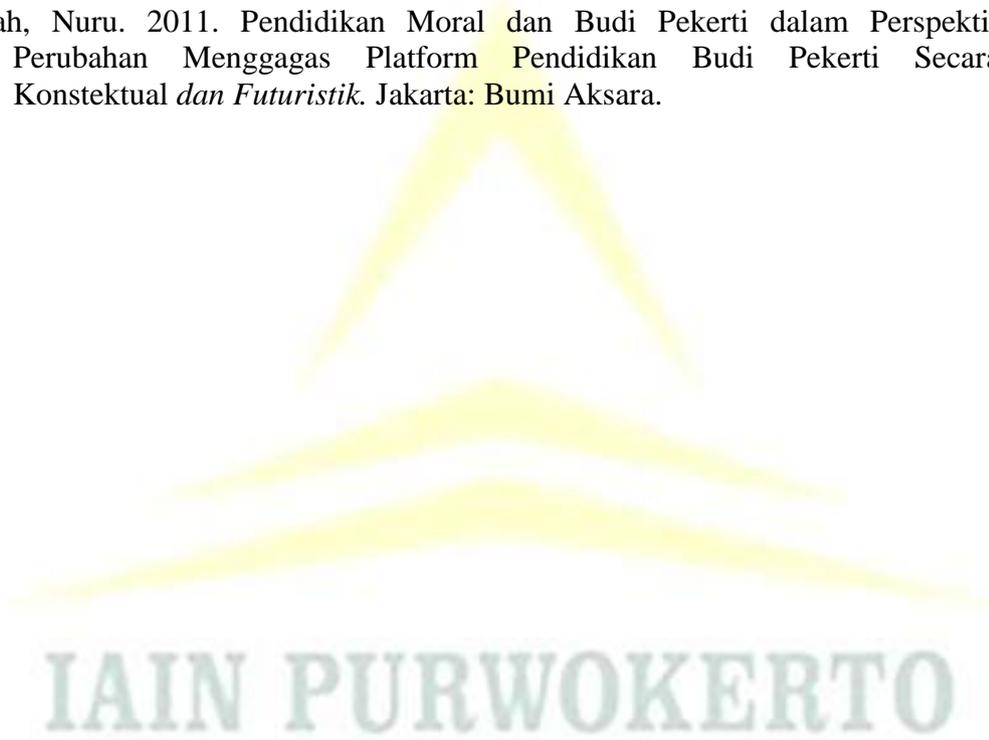
Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang senantiasa memberi rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan orang lain pada umumnya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan kalimat maupun bahasa yang masih banyak kekeliruan, penulisa sangat mengharap kritik dan saran guna untuk memperbaiki dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan Vct Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al Mu'adz, Nabil Hamid. 2002. *Bagaimana Mencintai Rosulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alam, Lukis. 2016. "internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1. No. 2.
- Aliman, Mansur. 2016. *Muslimah Bahagia Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Araska.
- Buseri, Kamrani. 2003. *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- Emzir. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: Rajawali Pers.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Achmad R. *The Holy Quran Al fatih*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Idi Abdullah. Safarina. 2016. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ilahi, Fadhl. 1993. *Mencintai Rasulullah saw Sebagaimana Para Sahabat Mencintai Beliau*. Jakarta: Darul Haq.
- Laranta, Muhammad, Areya. 2013. *sifat-sifat nabi pembuka sukses hidup dunia khirat*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M.I Soeleman. 1998. *Suatu Telaah Tentang Manusia, Religi Pendidikan*. Jakarta: PPLPTK.
- Marzuki. 2008. "Meneladani Nabi Muhammad dalam Kehidupan Sehari-Hari". *HUMANIKA* Vol. 8 No. 1.
- Nuruddin, Muhammad. 2015. *Al-Iqd ad-Durori*. Surabaya: PW. ISHARI Jawa Timur.
- Quthb, Muhammad. 1984. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al ma'arif.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roqib. Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.

- Siswanto. 2012. "Budaya Madrasah: Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan".  
Tadris Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 7. No. 2.
- Sugiono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Syah Sinaga, Syahrul. 2001. "Akulturasi Kesenian Hadrah". HARMONIA  
JURNAL PENGETAHUAN DAN PEMIKIRAN SENI Vol. 2 No. 3.
- Wahyu, Matnuh Harpani dkk, 2015. "Penerapan Nilai Keagamaan Melalui Seni  
Hadrah Maullatan Al Habsyi di Kelurahan Pelambuan Kecamatan  
Banjarماسin Barat Lukis Alam". Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. Vol.  
5. No 9.
- Wardagadinata, Wildana. 2010. Spiritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nabi  
Muhammad Saw. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Zuriah, Nuru. 2011. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif  
Perubahan Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara  
Konstektual dan *Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.



IAIN PURWOKERTO